



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 2 (2024) | 147-158

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i2.147-158>

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN DI KELAS IX MTs AL-FALAH

Rofiq Faudy Akbar^{1)*}, Ikmalatul Ghina Maezida²⁾, Dila Lady Sofiana²⁾

¹⁾Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Kudus

²⁾Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

*e-mail: rofiq@iainkudus.ac.id

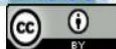


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa kelas IX C IPS dengan menggunakan model PBL pada pembahasan materi globalisasi. Topik penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan teori pembelajaran konstruktivis. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode dan desain penelitian tindakan kelas yang memuat serangkaian siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*action*), (3) mengamati (*observation*), dan (4) perenungan (*reflection*). Data penelitian berbentuk kualitatif melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX C yang terdiri dari 24 peserta didik, MTs Al-Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian model PBL di MTs Al-Falah dapat meningkatkan kinerja peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IX C. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan proyektor sebagai alat bantu, sedangkan powerpoint dan film sebagai bahan pembelajaran. Pada siklus I penjelasan dan kondisi pembelajaran memakai model PBL belum maksimal, dan siklus II mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

Abstract. This research aims to overcome the problems of class IX C IPS students by using the PBL model in discussing globalization material. The topic of this classroom action research is the application of constructivist learning theory. This research was conducted by applying a classroom action research method and design that contains a series of cycles. Each cycle consists of the following steps: (1) planning, (2) implementing action, (3) observation, (4) reflection. The research data is in qualitative form through collecting primary and secondary data. The location of this research was carried out in Class IX C consisting of 24 students, MTs Al-Falah, Jekulo District, Kudus Regency in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The results of the PBL model research at MTs Al-Falah can improve student performance in social studies subjects for class IX C. The application of the problem-based learning model uses a projector as a tool, while PowerPoint and films are used as learning materials. In cycle I, the explanation and learning conditions using the PBL model were not optimal, and cycle II was able to carry out learning activities well.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Social Studies Learning.



PENDAHULUAN

PBL ialah model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah kepada peserta didik kemudian dipecahkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran (Elviani et al., 2014, p. 4). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi dimana mereka belajar dari permasalahan yang diajukan, tujuannya melatih keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran (Utomo et al., 2014, p. 6). Penelitian yang dilakukan Woods D.R. (Woods, 1996), menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat membangun pemikiran positif, kepercayaan diri meningkat, serta cepat menyelesaikan permasalahan.

PBL ialah suatu model yang digunakan untuk mengajar peserta didik, mengorganisasikan pengetahuan yang ada, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan rasa percaya diri. (Hosnan, 2014, p. 295). Menurut Glazer, PBL adalah strategi pendidikan yang mengajarkan siswa tentang masalah-masalah dunia nyata. dan memungkinkan mereka untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajarannya. Penelitian dari Cahyani et al. (2021), juga menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang cocok untuk menanamkan kedisiplinan dan membantu peserta didik berpikir kritis. Penelitian Desi Paradina, Connie, dan Rosane Medriati, menegaskan bahwa PBL mempengaruhi siswa dalam pemecahan masalah kelompok dan individu (Paradina et al., 2019).

Peneliti lain menggambarkan PBL sebagai model pembelajaran yang memaparkan siswa terhadap masalah di dunia nyata yang kompleks serta memberikan konteks untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Peserta didik dapat

sering bekerja sama dalam kelompok dan proses pembelajaran tersebut didukung oleh guru. Maka dari itu, untuk memotivasi siswa peran guru sangat di butuhkan sebagai fasilitator, karena mereka belajar secara berkelompok dengan menggunakan permasalahan dunia nyata yang kompleks. Penerapan model PBL mengeksplorasi kualifikasi yang dimiliki peserta didik dalam berfikir yang reponsif dan kreatif. Kecenderungan ini dijelaskan oleh guru yang menggunakan PBL sebagai pedoman pembelajaran, berpikir cermat, dan menerapkannya pada rencana pembelajaran terkait (Mulyani et al., 2015, p. 2).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aiman et al. (2019), mereka menemukan bahwa model PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi, sehingga mampu menumbuhkan minat membaca dan menulis. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah pembelajaran partisipatif terbukti menjadi model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan literasi. Penting untuk diketahui bahwa literasi informasi ialah kemampuan untuk menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan mencari informasi dari sumber yang relevan. Ada pula yang berpendapat bahwa literasi informasi dapat dipahami dengan cara mengidentifikasi melalui media yang dapat digunakan secara bermakna dan tepat sesuai dengan kebutuhan seseorang (McKinney, 2014, p. 149). Oleh karena itu, literasi informasi dapat dipahami sebagai tindakan merespons informasi dengan bijaksana dan beretika sesuai dengan kebutuhan kehidupan sosial.

Di era informasi saat ini, kemudahan akses terhadap informasi tidak bisa dipungkiri. Semua acara dapat diakses secara instan dalam hitungan detik dari mana saja di dunia. Namun hal ini, memberikan dampak positif dan negatif. Mashuri (2016, p. 71), berpendapat bahwa salah satu konsekuensi dari diperkenalkannya teknologi televisi adalah

transisi dari budaya berbicara ke budaya menonton. Negara kita belum dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan masyarakat yang menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan. Disinilah pentingnya literasi informasi, khususnya pengetahuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran di sekolah. Literasi informasi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menjadikan pekerjaannya lebih bermanfaat, terutama ketika memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Literasi informasi dapat diajarkan sejak dini. Jika semua sekolah berupaya mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, kemungkinan guru dan peserta didik memiliki keterampilan yang baik untuk memproses informasi yang sangat berharga sehingga dapat membantu program pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat menerapkan keterampilan menulisnya dan menghasilkan teks yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran yang tepat untuk hal tersebut salah satunya adalah Problem Based Learning. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada permasalahan yang diberikan guru kepada peserta didik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari sumber yang tersedia untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Lidinillah, 2013: 1, dalam (Rombe et al., 2021, p. 69).

Menurut Kuder dan Hasit (Kuder, 2002), literasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Literasi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang melalui proses membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta mengungkapkan

pendapat. Literasi sering kali mengacu pada kemampuan membaca, menulis, dan menggunakan bahasa lisan.

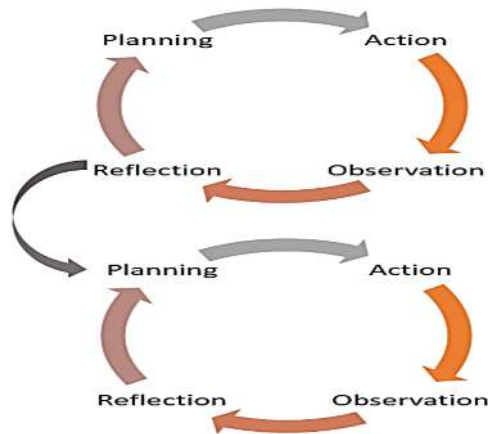
Program yang dipakai dalam proses pembelajaran di MTs Al-Falah saat ini menggunakan kurikulum pada tahun 2013, dimana fokus pada pengembangan 3 aspek yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterampilan menulis ialah bagian dari keterampilan kognitif siswa. Namun keterampilan siswa khususnya IPS Kelas IX Mts Al-Falah belum dievaluasi secara mendetail dan dikembangkan, kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik hanya menyelesaikan Lembar Kerja Soal yang merujuk ke IPS-an. Keterampilan IPS diukur hanya dari keahlian siswa dalam menjawab pertanyaan tentang topik-topik pada LKS tersebut.

Keterampilan membaca dan menulis IPS tidak hanya mengukur benar atau salahnya suatu pengetahuan seperti pada pertanyaan yang sering diajukan, tetapi juga memerlukan kemampuan menjelaskan dan menganalisis secara kritis fenomena sosial baru. Peserta didik harus belajar bersama bagaimana mengekspresikan ide-idenya, serta mengemukakan pandangan tentang isu-isu sosial yang muncul. Maka dari itu, peneliti mencoba menggunakan PBL untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik pada pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode dan desain penelitian tindakan kelas yang memuat serangkaian siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) merencanakan (planning), (2) melaksanakan tindakan (action), (3) mengamati (observation), dan (4) perenungan (reflection). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX C yang terdiri dari 24 peserta didik, MTs Al-Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.



Gambar 1. Bagan Alir PTK

Jenis data penelitian yang dipakai adalah kuantitatif berupa skor kinerja siswa dan kualitatif berupa hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Data kualitatif menitikberatkan pada persepsi makna gejala sosial di masyarakat, yang tujuannya untuk menjelaskan peristiwa, memahami permasalahan dan mengumpulkan informasi. Untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam, penelitian ini menggali data dari sumber primer dan sumber sekunder untuk melengkapi data utama dengan mencari buku dan sumber lainnya yang dianggap relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilanjutkan dengan refleksi di setiap siklus tindakan, untuk mengukur hasil belajar peneliti membutuhkan alat ukur yang disebut tes, sedangkan penilaian yang tidak membutuhkan alat ukur disebut alat ukur non tes, misalnya: sistem, kemajuan melakukan wawancara, menyebarkan angket (kuesioner), dan verifikasi atau penelitian dokumen (analisis dokumen) atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik penskalaan nilai, studi kasus, dll. Tujuan yang ingin dicapai

dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 ranah meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik (Lafendry, 2023). Hasil data yang diterima tentang penerapan kegiatan belajar, serta hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS tema globalisasi dari peserta didik IX C MTs Al-Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus akademik tahun 2023/2024.

Peneliti bekerja sama dengan guru sebagai kolaborator penelitian untuk membentuk kelompok kemudian diberi tugas untuk diselesaikan. Peserta didik berdiskusi bersama dan mencari jawaban. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpendapat dengan cermat dan memecahkan masalahnya menggunakan model yang disebut pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model Problem Based Learning menuntut siswa untuk menemukan solusi terhadap permasalahan dunia nyata di lingkungannya sendiri. Terbukti hasil belajarnya meningkatkan dan mampu berpikir kritis. PBL juga membantu siswa mengkomunikasikan gagasannya secara ilmiah. Namun, hal ini tidak berlaku untuk semua topik atau pembelajaran.

Peneliti dan guru sebagai kolaborator membentuk kelompok dan kemudian memberikan contoh

permasalahan sehari-hari, sehingga memungkinkan siswa berdiskusi dan mencari jawaban bersama. Hasil penelusuran data tahun 2020 dalam artikel yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5" oleh Tri Puji Ati dan Yohana Setiawan (Ati & Setiawan, 2020), model PBL didapati lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Demikian pula dengan penelitian Tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Model PBL dan Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" oleh Yudi Cahyo dan Tego Prasetyo (Winoto & Prasetyo, 2020). Secara khusus mengungkapkan, bahwa penggunaan model PBL membantu siswa berpikir kritis selama pembelajaran. Demikian pula dengan penelitian Asriningtyas et al. (Asriningtyas et al., 2018), implementasi Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pada kelas 4 SDN Suruh. Pada siklus I awalnya nilainya 44,84%, kemudian meningkat menjadi 69,44%, dan pada siklus II nilainya meningkat lagi menjadi 88,89%.

Ayudya dan Rahayu (Ayudya & Rahayu, 2020), juga melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa PBL lebih relevan dibandingkan model pembelajaran think pair share. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai post-test. Peserta didik yang menggunakan PBL memperoleh nilai rata-rata 88,6, meningkat menjadi 0,67. Sedangkan dengan menggunakan model think pair share nilainya 82,4 meningkat 0,54. Shoimin, 2013), menyebutkan kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah memungkinkan siswa memecahkan masalah melalui peristiwa di lingkungannya, mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, dan memungkinkan siswa berkomunikasi secara ilmiah melalui diskusi dan presentasi hasil. Bekerja dalam

kelompok dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa mencari sumber pengetahuan dari buku, observasi, wawancara, dan internet. Kekurangan model PBL adalah tidak berlaku pada semua topik atau semua penyajian materi.

Sutrisno (2006 dalam Kusriani & Mustafa, 2019, p. 230) berpendapat bahwa model penerapan PBL membantu siswa memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Halimatus Sa'diyah dkk. (Sa'diyah et al., 2023), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berpotensi meningkatkan ketajaman mental siswa dalam memahami konsep. Hasil belajar menggunakan metode saintifik dengan model PBL lebih bagus dibanding metode ceramah. Peserta didik mendapatkan peluang dari guru memperdalam pengetahuannya dan beberapa kasus untuk dipecahkan. Dalam suasana yang menyenangkan, siswa dapat bertukar pikiran untuk memecahkan masalah. Tugas seorang guru adalah memberi instruksi, mengajukan masalah, dan mengajukan pertanyaan. Temuan N.K. Mardani, N.B. Atmadja, I.N. Suastika menunjukkan bahwa motivasi belajar mata pelajaran IPS pada PBL lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional (N.K. Mardani et al., 2021).

Pada saat penerapan model PBL di MTs Al-Falah, peneliti menggunakan proyektor sebagai alat pembelajaran, sedangkan pendukungnya berupa film powerpoint dan digunakan pada kelas IX C. Karena peneliti menggunakan media visual dan audio, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih memperhatikan penjelasan peneliti. Berdasarkan data penelitian, PBL bisa menaikkan hasil belajar siswa melalui soal, dan 50% jawaban yang diberikan benar sesuai isi buku. Permasalahan yang peneliti temui di

dalam kelas adalah siswa hanya memikirkan diri sendiri tanpa memandang lokasi dan waktu, tidak datang ke kelas saat pembelajaran IPS, dan mengabaikan perhatian orang lain saat menjelaskan materi. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik mulai berani bertanya kepada gurunya untuk memahami subjek lebih dalam. Peneliti menggunakan model PBL pada saat mengajar di kelas berdasarkan literatur globalisasi.

A. Siklus I

Observasi siklus pertama pembelajaran berbasis masalah kurang optimal. Peneliti dan kolaborator tidak bisa memantau pembelajaran peserta didik dengan maksimal. Bahkan banyak peserta yang pasif pada saat mata pelajaran IPS, dan selama guru mengajar, peserta didik tetap sibuk dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan secara langsung. Kelemahan yang dilakukan pada siklus I adalah kurang dalam membimbing peserta didik berinteraksi menganalisis dan mencari informasi. Oleh karena itu, peneliti perlu mengamati kepribadian peserta didik ketika saling berkomunikasi agar tujuan belajar tercapai secara maksimal.

Siklus I terjadi pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Proses pembelajaran mengikuti tahap-tahapan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan dukungan PowerPoint. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik mendapat pelatihan sebelum materi disajikan. Karena masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat menyajikan materi dalam proses pembelajaran. Bahkan, ada siswa yang asyik mengobrol dan bermain dengan teman sekelasnya. Maka dari itu, peneliti dan kolaborator memberi peringatan atau hukuman kepada peserta didik agar fokus pada materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Peneliti mengamati peserta didik selama proses pembelajarannya. Perhatian siswa tidak sepenuhnya terfokus pada

materi. Semangat peserta didik tidak nampak pada Siklus I karena hanya menggunakan alat bantu visual saja yaitu Power Point sehingga kurang berminat mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi dengan kelompok karena tidak percaya diri atau kurang kemampuan menganalisis tugas.

Pada Siklus I, banyak peserta didik masih memiliki kemampuan analisis tugas yang buruk. Siklus I diakhiri dengan refleksi melihat ke belakang untuk mencari solusi permasalahan dan langkah penyelesaian yang akan dilakukan pada Siklus II.

1) Rencana Tindakan Siklus I

Rancangan pembelajaran siklus I didasarkan pada keterampilan dasar penguasaan mata pelajaran yang berkaitan dengan globalisasi. Bentuk pemberian materi pendidikan akan ditentukan berdasarkan tahapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu:

- a) Peneliti akan merangkai (RPP).
- b) Peneliti membuat dan menyusun materi keterampilan dasar untuk mengambil tindakan.
- c) Peneliti akan membawa dokumen dan lembar observasi untuk melakukan kegiatan pengujian.
- d) Peneliti membuat soal post-test masing-masing berupa 5 soal esai di sebelah kanan dan 5 soal esai di sebelah kiri.

2) Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023. Pada pertemuan yang ini peneliti mengawasi pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan peninjauan catatan kehadiran siswa dan penjelasan tujuan pembelajaran. Sebelum melanjutkan ke materi, peneliti terlebih dahulu mengajarkan kepada siswa model pembelajaran yang dipakai dan tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran

berbasis masalah. Penggunaan PPT dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi tentang globalisasi. Siswa kemudian diminta memperhatikan apa yang dikatakan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan isi PPT selama pembelajaran. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik fokus pada studi mereka.

Pada pertemuan siklus pertama, banyak peserta didik yang masih belum memahami dengan jelas metode pengajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan kelasnya dan terlalu asyik bermain dengan teman sekelasnya. Peneliti dan kolaborator mengingatkan peserta didik karena perilaku konformitas teman sebaya sebagaimana dalam penelitian Akbar & Aufa (2024), dapat mempengaruhi belajar mereka. Demikian pula beberapa siswa tetap diam ketika ditanya, namun hal ini tidak menghalangi pembelajaran, peneliti selalu mengingatkan peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan siklus pertama ini dilaksanakan pada sub tema upaya perubahan globalisasi. Di akhir pertemuan, peneliti selalu mendorong

peserta didik untuk aktif belajar dan mencari informasi tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Di akhir sesi, peneliti memberikan motivasi.

3) Analisis Data Siklus I

Dalam evaluasi model pembelajaran berbasis tugas, peneliti mengamati dan memantau kinerja peserta didik pada tindakan Siklus I. Hasil kegiatan pengamatan dan pemantauan peneliti menemukan beberapa kendala, termasuk bagi peserta didik yang baru mengenal model pembelajaran berbasis masalah. Ada pula siswa yang sangat antusias belajar dan ngobrol dengan temannya sehingga membuat suasana kelas menjadi hidup. Selain kendala yang ditemui pada siklus ini, kami juga melihat adanya peningkatan pertanyaan siswa. Siswa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas.

Hasil pengukuran kinerja peserta didik pada siklus I ditunjukkan pada tabel dibawah ini, terlihat bahwa kinerja siswa tidak mengalami peningkatan. Tabel ini menunjukkan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 1. Pengukuran Kinerja Peserta Didik Siklus I

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		Keberanian Siswa Bertanya	Keberanian siswa menjawab/ mengungkapkan pendapat	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan kelompok	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	
1	Aprodhite Amore Theta Eman	3	2	3	2	3	13
2	Cholcy Abrar Hisyam	2	2	3	1	2	10
3	Dauina Nabila Putri	3	3	3	2	3	14
4	Farhan Afrizal Oktaviano	1	2	4	1	2	10
5	Fitri Nur Aini	3	3	3	3	3	15
6	Ferdi Risqi Ramdani	2	1	4	2	1	10
7	Fitriana Zumna Ailina	3	2	3	3	2	13
8	Krisna Bayu Negaro	2	2	2	1	1	8
9	Muhammad Afif	1	2	2	1	1	7

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		Keberanian Siswa Bertanya	Keberanian siswa menjawab/mengungkapkan pendapat	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan kelompok	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	
0	Muhammad Beni Firmansyah	1	1	2	2	2	8
11	Muhammad Ilham Burhanuddin	1	2	2	1	2	8
12	Muhammad Khoirul Anam	1	2	3	2	1	9
13	Mukjizatul Karomawati	2	2	3	3	3	13
14	Melani Nikmatun Magfiroh	3	3	4	3	3	16
15	Muhammad Wahdi Alawi	1	1	3	2	1	8
16	Noor Alifah	2	3	4	3	3	15
17	Nazwa Ainur Riska	2	2	4	2	2	12
18	Nilna Khansa	3	2	4	2	2	13
19	Noval Saputra	1	1	3	2	1	8
20	Rafa Azrial Riski	2	2	3	2	1	10
21	Siti Maya Sari	3	3	4	3	3	16
22	Syahria Aisyah	3	2	4	3	3	15
23	Yuniza Dwi Kartika	3	2	4	2	2	13
24	Zagrotus Sayyidah	2	2	4	3	2	13
Jumlah Skor						277	
Skor Ideal						550	

B. Siklus II

Observasi peneliti pada siklus II mengarah pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah. Pengelolaan kelas oleh peneliti secara signifikan lebih baik pada siklus II dibandingkan siklus I. Peneliti dan kolaborator lebih mampu menjelaskan dan menyelenggarakan pembelajaran aktif dengan memakai metode pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, peneliti dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar di kelas.

Peserta didik lebih antusias dan berminat mengikuti pembelajaran karena peneliti mengemukakan pendapat dan pandangannya dengan menayangkan video materi kepada kelas IX C, menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengajukan pertanyaan yang berani. Peserta didik yang pada periode sebelumnya terlihat pasif, kini mengambil inisiatif. Pada tugas akhir, peserta didik berpartisipasi aktif dalam membuat ringkasan pembelajaran bersama peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa menurut indikator minat belajar yang diukur, minat

belajar siswa adalah baik. Pada siklus kedua, dibandingkan siklus pertama, minat siswa terhadap pembelajaran IPS semakin meningkat dan terlihat mereka dapat merespon tugas kelas secara penuh.

Walaupun masih terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan video ini, namun secara umum dapat dikatakan sangat berhasil, karena permasalahan yang muncul tidak terlalu mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat cepat diselesaikan.

1) Rencana Tindakan Siklus II

Dalam diskusi di perguruan tinggi antar peneliti mengenai penerapan model pembelajaran PBL di MTs Al-Falah pada siklus sebelumnya, terlihat bahwa hasil yang dicapai belum ideal. Banyak siswa yang masih belum memahami sepenuhnya metode pengajaran dan materi yang digunakan. Kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, setelah dilakukan evaluasi dan pertimbangan, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan rencana tindakan, perencanaan pembelajaran siklus II mempertimbangkan keterampilan dasar untuk menghadapi permasalahan terkait globalisasi. Format penyajian materi pendidikan didasarkan pada petunjuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

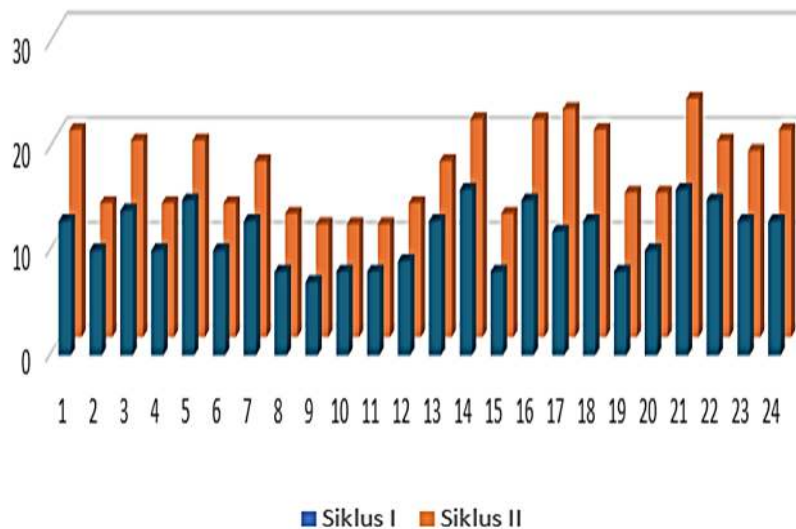
2) Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023. Pada pertemuan ini peneliti mengawali pembelajaran dengan salam kemudian

memeriksa catatan kehadiran siswa, dan memutar video tentang globalisasi.

3) Analisis Data Siklus II

Selama evaluasi model pembelajaran berbasis masalah, peneliti mengamati dan memantau pelaksanaan tindakan Siklus II bersama kolaborator dan memperoleh hasil sebagaimana ditampilkan pada grafik di bawah ini. Perbedaan ukuran prestasi akademik siswa pada siklus I dan II ditampilkan dengan jelas pada grafik aktivitas siswa.



Gambar 2. Perbedaan Kinerja Peserta Didik Siklus I dan II

Walaupun pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II tidak terdapat kendala sebagaimana pada siklus I, namun pada siklus I dan II masih terdapat kendala. Ketika siswa aktif mengutarakan pendapatnya, maka suasana kelas menjadi lebih aktif.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam dua siklus menunjukkan pembelajaran efektif dengan model PBL dan hasil belajar siswa kelas IX C MTs NU Al-Falah meningkat. Penggunaan model PBL meningkatkan pemahaman siswa dari Siklus I ke Siklus II. Model pembelajaran problem based learning (PBL) dirancang untuk

mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada tingkat tinggi. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa diharapkan menjadi peserta aktif dalam pembelajarannya.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menjadikan pembelajaran terjadi dua arah, tidak hanya satu arah. Kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan siswa bekerja memecahkan masalah nyata di dunia nyata. Selama proses pemecahan masalah, hasilnya mengarah pada siswa membangun keterampilan pemecahan masalah dan menemukan

pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap minat dan kinerja peserta didik pada siklus I, menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran problem based learning. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian peserta didik belum sepenuhnya konsen pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dilanjutkan dengan perenungan/refleksi pada tiap siklus tindakan. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I karena menggunakan media visual yaitu power point dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Siklus II, pengamatan yang dilakukan peneliti mendapati bahwa, peserta didik sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam penerapan metode problem based learning. Beberapa peserta didik kurang mampu untuk berinteraksi terhadap kelompoknya, diakibatkan rasa percaya diri dan kemampuan menganalisis tugas yang kurang dari informasi yang didapatkan. Berdasarkan data penelitian, penerapan model PBL di MTs NU Al-Falah Jekulo Kudus dapat meningkatkan kinerja belajar kelas IX C.

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MTs Al-Falah Jekulo dan guru mata pelajaran IPS yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di kelas IX C.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Literasi Sains dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196–209.
- Akbar, R. F., & Aufa, M. F. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(1), 199–209.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303.
- Ayudya, M. S., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Think Pair Share Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 272–281.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 919–927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>

- Elviani, E., Utami, S., & Sabri, T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7).
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 (Pertama). Ghalia Indonesia.
- Kuder, S. J. , H. C. (2002). *Enhancing Literacy for All Students*. Pearson Education, Inc.
- Kusrini, & Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII MTS Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *GeoCivic Jurnal*, 2(2), 229–234.
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benjamin S. Bloom. *Tarbawi*, 6(1).
- Mashuri, I. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Blora. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 19–35. <https://doi.org/10.20961/jmme.v2i1.9944>
- McKinney, P. (2014). Information literacy and inquiry-based learning: Evaluation of a five-year programme of curriculum development. *Journal of Librarianship and Information Science*, 46(2), 148–166. <https://doi.org/10.1177/0961000613477677>
- Mulyani, S., Kartono, Daryanto, J., & Rukayah. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL). N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Rombe, Y. P., Murtihapsari, M., Alberta, F., Yogaswara, R., & Surbakti, P. S. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Secara Online Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v5i2.38402>
- Sa'diyah, H., Wisudaningsih, E. T., & Anjana, F. (2023). Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Melalui Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Pada Siswa MTS Sirajul Ulum. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2291–2296.
- Shoimin, A. (2013). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *JURNAL EDUKASI UNEJ*, 1(1), 5–9.

- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Woods, D. R. (1996). Problem-Based Learning For Large Classes In Chemical Engineering. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 91–99. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966813>